



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Galih Orlando¹⁾, Siti Aminah Hasibuan²⁾, Yuli Yani³⁾, Ismi Yulizar⁴⁾.

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu^{1,2,3,4}

E-mail: orlandogalih87@gmail.com¹⁾, aminahhasibuan77@gmail.com²⁾,
yulitasyu04@gmail.com³⁾, ismiyulizar25@gmail.com⁴⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada materi akhlak mulia melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*. Penelitian dilakukan dalam bentuk tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 21 siswa kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Azhar Rantauprapat. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan refleksi tindakan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus 1, sebanyak 17 siswa (81%) mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 4 siswa (19%) belum tuntas. Setelah perbaikan pada siklus 2, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 19 siswa (90%), sementara siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 2 siswa (10%). Peningkatan ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok, mengembangkan keterampilan investigasi, dan meningkatkan pemahaman terhadap materi melalui presentasi hasil kerja kelompok. Dengan demikian, penerapan model ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: *Cooperative Learning*, Hasil Belajar, PAI.

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of sixth-grade students in the topic of moral values through the implementation of the Cooperative Learning model, specifically the Group Investigation type. The



research was conducted as classroom action research consisting of two cycles. Each cycle included the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 21 sixth-grade students at Al Azhar Rantauprapat Integrated Islamic Elementary School (SDIT). Data were collected through observation, learning outcome tests, and action reflections. The results showed an improvement in students' learning outcomes. In the first cycle, 17 students (81%) achieved mastery, while 4 students (19%) did not. After revisions in the second cycle, the number of students achieving mastery increased to 19 (90%), while the number of students who did not achieve mastery decreased to 2 (10%). This improvement demonstrates the effectiveness of the Cooperative Learning model, particularly the Group Investigation type, in fostering an active, collaborative, and meaningful learning environment. The Group Investigation Cooperative Learning model allows students to work in groups, develop investigative skills, and enhance their understanding of the material through group presentations. Thus, the implementation of this model can serve as an effective alternative to improving student learning outcomes, especially in the context of Islamic Education.

Keywords: *Cooperative Learning, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), PAI menjadi salah satu pilar utama dalam mendidik siswa agar memiliki pemahaman keislaman yang kokoh serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Zulfadli & Syahidin, 2023). Namun, tantangan dalam pembelajaran PAI tidaklah sedikit. Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, metode

pengajaran yang monoton, serta kurangnya pengintegrasian nilai-nilai Islam secara kreatif seringkali menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI (Fatimah, 2021).

Pembelajaran yang hanya berfokus pada ceramah atau hafalan cenderung kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman mendalam dan partisipasi aktif siswa. Akibatnya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI menjadi kurang optimal. Dalam konteks ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif, kolaboratif, dan



menyenangkan. Salah satu pendekatan yang relevan adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (Maria & Nurwati, 2022).

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok, melakukan investigasi terhadap suatu topik, dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Proses ini melibatkan siswa dalam berbagai tahapan, mulai dari pemilihan topik, pengumpulan informasi, analisis data, hingga penyampaian hasil investigasi (Ridlwani, 2023). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, keterampilan kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks PAI, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mendalami materi-materi keislaman secara lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka.

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* di SDIT menjadi pilihan yang tepat karena pendekatan ini sejalan dengan karakteristik pendidikan terpadu yang menekankan pengintegrasian antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai

Islam. Selain itu, model ini mampu mendorong siswa untuk memahami materi PAI dengan cara yang lebih aktif, kreatif, dan aplikatif (Ernawati, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis kolaborasi seperti *Group Investigation* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan komunikasi yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Fatimah, 2021); (Maria & Nurwati, 2022); (Zulfadli & Syahidin, 2023) & (Ernawati, 2024).

Temuan observasi yang dilakukan di SD IT Al Azhar Rantauprapat menunjukkan bahwa pada pembelajaran PAI di kelas VI terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya yaitu rendahnya minat belajar siswa. Banyak siswa merasa bosan dan tidak termotivasi karena metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton, seperti ceramah dan tugas hafalan. Metode ini kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga mereka hanya menjadi pendengar pasif tanpa dorongan untuk mengeksplorasi materi secara mendalam.



Dominasi metode konvensional dalam pembelajaran menjadi penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap materi. Guru sering kali mengandalkan pendekatan satu arah yang kurang fleksibel dalam mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Akibatnya, pembelajaran menjadi tidak menarik, dan materi yang disampaikan sulit dipahami, terutama jika berhubungan dengan konsep-konsep abstrak seperti iman, akhlak, dan ibadah.

Melihat berbagai tantangan tersebut, dibutuhkan sebuah inovasi dalam pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan tersebut sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan memahami materi secara mendalam. Dengan model ini, diharapkan pembelajaran PAI di kelas VI dapat menjadi lebih menarik, bermakna, dan memberikan hasil yang optimal (Widiasari & Sumantri, 2020).

Model pembelajaran kooperatif ialah pendekatan pembelajaran di mana siswa berkolaborasi dalam kelompok kecil dengan tujuan menghindari ketersinggungan, meminimalkan kesalahpahaman, dan mendorong interaksi positif. Metode ini melibatkan elemen-elemen Seperti ketergantungan positif antaranggota kelompok, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual & pengembangan keterampilan sosial. (Mahanani, 2022). *Cooperative Learning* ialah proses belajar yang memberikan kesempatan terhadap siswa untuk bersama-sama melakukan berbagai diskusi untuk dapat berbagi ilmu pengetahuan dengan teman sejawat sehingga model pembelajaran ini efektif untuk digunakan pada Mata pembelajaran PAI (Ridlwan, 2023).

Pembelajaran *Cooperative Learning* memiliki banyak keunggulan bila diterapkan dalam pembelajaran, diantaranya adalah *Cooperative Learning* mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, yang dapat membantu mengembangkan keterampilan mereka. Dengan berpartisipasi dalam kerja kelompok, siswa dapat mempraktikkan keterampilan seperti berdiskusi, berdebat, dan merundingkan perbedaan pandangan (Wardana



et al., 2013). *Cooperative Learning* mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berbagi pengetahuan mereka. *Cooperative Learning* membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaboratif yang dapat berguna dalam kehidupan nyata (Buaton et al., 2021).

Cooperative Learning tipe *Group Investigation* cocok diterapkan karena memiliki keunggulan tersendiri. Pembelajaran ini membantu mereka mengembangkan keterampilan penelitian, termasuk kemampuan mencari informasi, menganalisis data, dan menyusun laporan. Ini memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam pengembangan keterampilan mereka (Wardana et al., 2013). Dalam *Group Investigation*, siswa memiliki kesempatan untuk menjelajahi topik secara mendalam (Devi et al., 2021). Mereka harus memahami topik dengan baik agar dapat menyusun laporan investigasi yang komprehensif. Hal ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tersebut (Aryana, 2019). Siswa belajar bekerja dalam tim dan berkolaborasi dengan baik dalam *Group Investigation*. Mereka harus saling mendukung, berbagi tugas, dan memecahkan masalah bersama

(Putera & Qalbi, 2020). Siswa dalam *Group Investigation* harus mengambil keputusan bersama tentang bagaimana mereka akan menyelidiki topik, bagaimana mereka akan membagi tugas, dan bagaimana mereka akan menyusun laporan. Ini mengajarkan siswa tentang pentingnya keterlibatan semua anggota dalam pengambilan keputusan dan komunikasi yang efektif (Arsita et al., 2020).

Meskipun banyak memiliki keunggulan dalam pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* juga memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan dalam Memastikan keragaman dalam kelompok: Campurkan siswa dengan beragam tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang agar saling melengkapi. Pastikan tugas yang diberikan memiliki struktur yang jelas. Siswa harus tahu langkah-langkah apa yang harus diikuti untuk menyelesaikan tugas (Hanifah et al., 2020).

Monitor perkembangan kelompok secara berkala dan berikan bimbingan jika diperlukan. Pastikan semua anggota kelompok aktif berkontribusi. Evaluasi tidak hanya hasil akhir kelompok, tetapi juga kontribusi individu. Ini membantu mencegah parasitisme dalam kelompok.



Berikan waktu bagi siswa untuk merenungkan pengalaman pembelajaran kooperatif mereka, baik secara individual maupun kelompok. Ini membantu mereka belajar dari pengalaman dan meningkatkan keterampilan kerja sama (Arsita et al., 2020; Putera & Qalbi, 2020; Tembang et al., 2017).

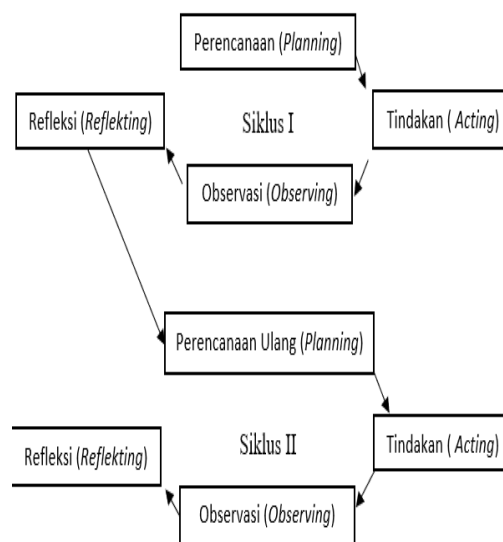
Berdasarkan gambaran tersebut tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran PAI di SDIT dan menganalisis dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sekaligus memberikan wawasan baru bagi guru untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menjelaskan bagaimana penerapan suatu kegiatan dapat mempunyai hubungan sebab-akibat. PTK mengakui keseluruhan proses mulai dari awal kegiatan hingga dampak yang dihasilkan dari kegiatan tersebut, sekaligus

menggambarkan peristiwa dan konsekuensi yang terjadi ketika kegiatan tersebut dilakukan (Suharsimi, dkk. 2014). Penelitian tindakan kelas penting karena bisa membantu guru memecahkan permasalahan yang muncul selama proses belajar mengajar. Aspek ini mencakup hal-hal seperti strategi pengajaran, seberapa baik siswa belajar, tes yang digunakan & manajemen kelas (Rustiyarso & Wijaya, 2020).

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI di SDIT Al Azhar Rantauprapat. Tahapan penelitian dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan tersebut peneliti gambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan PTK Model Kurt Lewin



HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada materi Akhlak Mulia melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Sebelum masuk pada siklus I dan II, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi melalui tes untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi akhlak mulia pada mata pelajaran PAI. Hasil tes tersebut digambarkan seperti pada grafik dibawah ini:



Gambar 2: Hasil Belajar Pra-Siklus

Dari grafik tersebut terlihat bahwa sejumlah besar siswa belum mencapai KKM, atau siswa masih mengalami masalah dalam pembelajaran PAI. Dimana masih terdapat 38% atau 8 orang siswa

yang belum mencapai KKM dan hanya 62 % atau 13 siswa yang mampu mendapat nilai di atas KKM. Masalah ini membuktikan bahwa perlu adanya inovasi dan perbaikan yang tepat untuk mengatasi proses pembelajaran tersebut.

Perbaikan yang dilakukan yaitu menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*. Model pembelajaran ini dipilih untuk meningkatkan interaksi antar siswa dan memotivasi keterlibatan aktif dalam pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus.

Siklus I

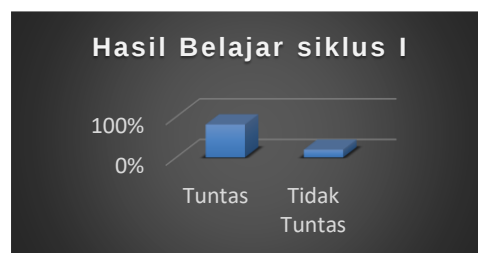
Siklus pertama diawali tahapan perencanaan yang dimulai dengan menyusun perangkat pembelajaran, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja kelompok, dan panduan investigasi yang berfokus pada konsep akhlak mulia, seperti sifat jujur, amanah, dan sabar. Guru juga membagi siswa ke dalam kelompok heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan karakter untuk memastikan kolaborasi yang efektif.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan langkah-langkah model *Cooperative*



Learning tipe Group Investigation. Siswa dibagi ke dalam kelompok untuk memilih subtopik, seperti "Keutamaan Jujur dalam Kehidupan" atau "Pentingnya Sabar dalam Menghadapi Cobaan." Setiap kelompok diminta mengidentifikasi masalah yang relevan, mengumpulkan informasi melalui buku atau wawancara sederhana, dan menyusun laporan hasil investigasi. Proses belajar berlangsung interaktif, dengan siswa berdiskusi, bertukar pendapat, dan menyusun laporan bersama.

Observasi dilakukan untuk mencatat partisipasi siswa dalam kelompok, kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat, dan keterlibatan mereka dalam investigasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai terlibat aktif dalam diskusi, meskipun beberapa siswa masih menunjukkan sikap pasif dan kurang percaya diri. Beberapa kelompok juga mengalami kesulitan dalam menyusun laporan karena pembagian tugas yang kurang merata. Dalam observasi, peneliti memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui dampak dari pembelajaran yang dilakukan. Hasil tes tersebut peneliti gambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 3: Hasil evaluasi pada siklus I

Grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, dimana terdapat 17 siswa (81%) mencapai ketuntasan belajar, sementara 4 siswa (19%) belum mencapai ketuntasan mencapai KKM.

Pada tahap refleksi, guru mengevaluasi proses pembelajaran dan perlu melakukan perbaikan, terutama dalam memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang masih kesulitan dan memastikan pembagian tugas dalam kelompok lebih terstruktur. Guru juga memutuskan untuk memperbaiki cara penyampaian materi agar lebih menarik melalui penggunaan media visual dan cerita inspiratif terkait akhlak mulia.

Siklus II

Tahapan perencanaan pada siklus kedua lebih terfokus pada penguatan strategi kerja kelompok. Guru menyediakan alat bantu tambahan, seperti video



singkat tentang akhlak mulia dan lembar panduan yang lebih jelas untuk membantu siswa memahami langkah-langkah investigasi. Guru juga menetapkan peran spesifik dalam setiap kelompok, seperti ketua, pencatat, dan presenter, untuk memastikan semua siswa terlibat aktif.

Pada tahap pelaksanaan, model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* kembali diterapkan dengan penyesuaian. Kelompok siswa menginvestigasi subtopik baru, seperti "Amanah dalam Kehidupan Sehari-Hari" atau "Pentingnya Tawakal dalam Islam." Guru memberikan lebih banyak pendampingan selama diskusi kelompok dan mendorong siswa untuk berbagi temuan mereka dalam presentasi yang menarik. Selama sesi presentasi, siswa lain memberikan tanggapan dan pertanyaan, yang semakin memperkaya diskusi.

Observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa. Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani menyampaikan pendapat, dan pembagian tugas yang lebih jelas membuat proses kerja kelompok berjalan lebih lancar. Beberapa siswa yang sebelumnya kesulitan kini mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih baik

berkat bimbingan intensif dan penggunaan media yang lebih menarik. Hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4: hasil evaluasi pada siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui terjadi peningkatan yang signifikan dimana ketuntasan siswa sudah mencapai 90% dengan 19 orang siswa yang mencapai nilai diatas KKM, dan hanya 10% atau 2 orang siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Ini membuktikan bahwa perbaikan pelaksanaan pembelajaran dalam nsiklus II sukses dilakukan dan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran melalui model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akhlak mulia, sekaligus memperkuat keterampilan sosial mereka, seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab.



Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* pada siklus kedua, terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa. Mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, berbagi ide, dan melakukan penyelidikan bersama. Penerapan siklus kedua model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* secara keseluruhan memberikan indikasi bahwa model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kesuksesan ini dapat menjadi dasar untuk terus mengembangkan dan mengintegrasikan model pembelajaran ini dalam kurikulum untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih berkesan dan bermakna bagi siswa.

Temuan dari penelitian ini juga mendapat dukungan dari hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok meningkatkan motivasi belajar siswa (Wasingah, 2017) & (Devi et al., 2021). Mereka merasa lebih termotivasi untuk memahami dan menyelidiki lebih lanjut tentang budaya dan suku bangsa Indonesia karena pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dan berarti (Hanifah et al., 2020). Siswa memberikan respons positif pada pembelajaran dengan model

Cooperative Learning tipe *Group Investigation*. Mereka menyatakan kepuasan atas kegiatan kelompok dan merasa lebih termotivasi untuk belajar. Guru juga mengamati perubahan positif dalam interaksi dan pemahaman siswa terhadap materi (Putera & Qalbi, 2020). Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mengeksplorasi dan memahami materi. Terlibatnya siswa dalam diskusi kelompok meningkatkan interaksi sosial, memperkuat keterampilan komunikasi, dan mengembangkan kerjasama antar siswa (Hanifah et al., 2020).

Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersama-sama menemukan solusi terhadap masalah atau pertanyaan yang dihadapi selama penyelidikan. Hal ini melatih keterampilan pemecahan masalah siswa dan mengajarkan mereka untuk berpikir kritis. Dalam model ini, siswa diajak untuk melakukan penyelidikan bersama terhadap topik yang diajarkan (Sudiana, 2023). Aktivitas ini melibatkan kegiatan pencarian informasi, pengamatan, dan analisis bersama-sama. Aktivitas penyelidikan ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan kemampuan mereka dalam mengumpulkan dan



memproses informasi. Dengan fokus pada *Group Investigation*, siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan dan menyusun hasil penyelidikan mereka (Syarvitra, 2022).

Melalui diskusi kelompok, pemahaman konsep dapat diperdalam, sebab siswa saling bertukar informasi dan pemikiran. Evaluasi hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan (Tembang et al., 2017). Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dapat dianggap efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada pokok bahasan budaya dan suku bangsa Indonesia. Respons siswa terhadap pembelajaran dengan metode ini cenderung positif. Mereka menyukai kegiatan kelompok, merasa lebih termotivasi untuk belajar, dan menganggap metode ini menyenangkan (Astuti, 2020).

Fokus pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* ialah pada penemuan sendiri siswa terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekitar/ sumber daya yang bisa diakses. Siswa memperoleh keuntungan terutama dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* diantaranya

ialah kemampuan untuk bekerja secara mandiri selama proses pembelajaran, kemampuan memecahkan dan menangani masalah, motivasi untuk mengambil inisiatif, menjadi kreatif, dan aktif, meningkatkan keterampilan kolaborasi, tumbuhnya rasa hormat terhadap pendapat orang lain, keterlibatan yang lebih besar dalam pengambilan keputusan, dan pelatihan untuk pembuatan solusi atas tanggapan yang diberikan (Ernawati, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada materi Akhlak Mulia. Peningkatan ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu 81% pada siklus 1 menjadi 90% pada siklus 2, dengan jumlah siswa yang belum tuntas menurun dari 4 orang menjadi 2 orang.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Siswa tidak hanya terlibat secara



langsung dalam proses pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab. Melalui investigasi kelompok, siswa lebih mudah memahami konsep-konsep akhlak mulia dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, dan refleksi yang terus-menerus, model ini dapat diterapkan pada materi lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aryana, I. M. P. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.931>

Astuti, Y. P. (2020). Pengembangan Perangkat

Pembelajaran Model *Group Investigation* Dengan *Advance Organizer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 21(1), 1–9.

Buaton, R. A., Sitepu, A., & Tanjung, D. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4066–4074. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1398>

Devi, K. S. T., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 233. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36079>

Ernawati, E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Syekh Manshur Pandeglang. *Attractive : Innovative Education Journal*, 6(2), 1–12. <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/1240>



/1135

.1.20-32

- Fatimah, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 1(1), 889–900. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/292>
- Hanifah, A., Mudzanatun, M., & Sukanto, S. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantu Media *Puzzle Board* Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 443. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29244>
- Maria, A., & Nurwati, G. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di Kelas XI SMAS Asshiddiqiyah. *Jurnal Masagi*, 1(1), 143. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.270>
- Putera, R. F., & Qalbi, Z. (2020). Penggunaan Model Gi (*Group Investigation*) Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 20. <https://doi.org/10.31258/jp.11>
- Ridlwani. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Kooperatif Learning *Group Investigation* Pada Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 38 Gresik. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 224–234. <https://doi.org/10.51878/teaching.v3i3.2505>
- Sudiana, I. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN. *Jurnal Nalar : Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 26–35. <https://doi.org/10.52232/jnalar.v2i1.25>
- Wardana, I. W. S., Setuti, N. M., & ... (2013). Pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan asesmen proyek terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus III Tampaksiring. *Mimbar PGSD*
- Wasingah, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(3), 356–370. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i3.82>
- Zulfadli, & Syahidin. (2023).



Penerapan Model
Pembelajaran *Group*
Investigation (GI) Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar
Pendidikan Agama Islam di
SMAN 4 Pekanbaru.
Mauriduna: Journal of

Islamic Studies, 4(1), 18–35.
<https://doi.org/10.37274/mauriduna.v4i1.687>